



Volume 4 Nomor 1 (2023) Pages 01–09

Hadlonah : Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak

Email Journal : hadlonah.bbc@gmail.com

Web Journal : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/hadlonah>



Penerapan Bahan Alam Tumbuhan Pada Kegiatan Mewarnai untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini 4-5 Tahun di RA Teunom Aceh Jaya

Nabila Munazirah¹, Zikra Hayati², Putri Rahmi³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

¹Email: nabilamunazirah629@gmail.com

²Email: zikra.hayati@ar-raniry.ac.id

³Email: putri.raihan@ar-raniry.ac.id

Received: 2023-02-01; Accepted: 2023-06-02; Published: 2023-06-05

Abstrak

Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang bisa dimanfaatkan untuk melatih keterampilan motorik halus khususnya melatih jari-jemari anak. Motorik halus adalah kemampuan yang meliputi keterampilan fisik dengan melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi mata dan tangan. Hasil pengamatan menunjukkan ada beberapa anak yang masih kesulitan memegang pensil, anak kesulitan dalam memegang dan menggunting sesuai pola, serta ada anak yang mengalami kesulitan dalam membuka dan menutup resleting tasnya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan bahan alam tumbuhan dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini 4-5 tahun. Rancangan penelitian ini adalah quasi eksperimental dengan desain pretest-posttest nonequivalent control group. Populasinya adalah seluruh anak kelas A di RA Teunom Aceh Jaya. Jumlah sampel yang digunakan adalah 22 orang anak kelas A2 dan A3 berusia 4-5 tahun. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Hasil analisis data menggunakan uji t (independent sampel t-test). Hasil analisis data menunjukkan nilai 2 tailed sebesar $0,000 < 0.05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan bahan alam tumbuhan pada kegiatan mewarnai dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini 4-5 tahun.

Kata Kunci : *Kegiatan Mewarnai, Motorik halus*

Abstract

Coloring activities are activities that can be used to train fine motor skills, especially training children's fingers. Fine motor skills include physical skills involving small muscles and eye and hand coordination. The results of the observations showed that there were some children who still had difficulty holding pencils, children who had difficulty holding and cutting according to patterns, and there were children who had difficulty opening and closing their own bag zippers. This study aims to determine the application of natural plant materials to

develop fine motor skills in early childhood 4-5 years. The design of this study was a quasi-experimental design with a pretest-posttest nonequivalent control group. The population is all class A children at RA Teunom Aceh Jaya. The number of samples used was 22 children in class A2 and A3 aged 4-5 years. Data collection uses an observation sheet. The results of data analysis using the t test (independent sample t-test). The results of data analysis show that the value of 2 tailed is $0.000 < 0.05$. From these results it can be concluded that the application of natural plant materials in coloring activities can develop fine motor skills in early childhood 4-5 years.

Keywords: *Coloring Activities, Fine Motor*

Copyright © 2023Hadlonah : Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan motorik halus usia prasekolah lebih menekankan pada sesuatu yang berkaitan dengan penempatan jari atau memegang benda. Pada anak usia 4 tahun, koordinasi gerak motorik halus sangat berkembang, walaupun agak sulit untuk menyusun balok-balok menjadi bangunan, dikarenakan keinginan anak untuk menempatkan balok-balok tersebut secara langsung terkadang dapat menyebabkan bangunan itu sendiri runtuh (Amiran 2016).

Motorik halus yang dimaksud berkembang pada anak adalah apabila anak telah menguasai keahlian-keahlian seperti anak sudah mampu melakukan gerak otot dalam konsep kecekatan, koordinasi, dan ketangkasan pada penggunaan jari-jemarnya (Aiyuda 2017). Pentingnya mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak yaitu: 1). Pada bidang akademis anak seperti aktivitas mengunting, menulis, dan sebagainya. 2). Pada aspek sosial anak, seperti makan makannya sendiri tanpa bantuan, mengenakan pakaian, aktivitas toilet training dan lain sebagainya. 3). Pada perkembangan psikologis, disaat motorik halus anak sudah baik maka mereka akan mengikutsertakan motorik halusnya dalam berbagai kegiatan seperti bermain dan belajar bersama teman. 4). Alasan pada bidang pekerjaan, berbagai profesi yang memerlukan keahlian tangan (Meke, Astro, and Daud 2021).

Keterampilan motorik halus harus dikembangkan sejak usia dini dikarenakan akan berpengaruh pada perkembangan selanjutnya. Anak-anak juga bisa mengambil benda-benda kecil, seperti potongan kolase, dan mendapatkan kontrol yang akurat atas pensil sehingga koordinasi mata dan tangan bisa tercapai dengan baik (Adawiyah, Wulandari, and Hadiansyah 2015). Keterampilan motorik halus berhubungan dengan koordinasi gerakan jari-jemari tangan dalam melakukan berbagai aktivitas, diantaranya menulis, menggunting, memasang dan membuka kancing/resleting, dan menahan kertas dengan satu tangan sementara tangan yang lain digunakan untuk menggambar. Lingkungan alam sekitar dapat dimanfaatkan untuk merangsang bakat serta potensi yang dimiliki anak. Bahan alam itu sendiri ialah bahan atau material yang berasal dari alam sekitar dan mudah dijumpai (Agusriani and Fauziddin 2021).

Kegiatan mewarnai dapat memberikan banyak stimulasi bagi perkembangan anak, diantaranya menstimulasi motorik halus. Dalam kegiatan mewarnai, anak berlatih membuat bentuk sederhana, memegang alat tulis, mengikuti pola garis yang sudah ada, serta bagaimana memadukan beberapa warna agar menghasilkan warna yang baru (Meliani, Sunarti, and Krisnatuti 2014). Mewarnai adalah kegiatan membubuhkan warna atau cat pada suatu

gambar. Mewarnai menjadi bagian dari keterampilan yang sebaiknya dikuasai oleh anak usia dini dikarenakan memahami warna sama pentingnya dengan menguasai kemampuan menulis, membaca, dan berhitung (Ardiyanto 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal di RA Teunom Aceh Jaya tahun ajaran 2020/2021 pada kelompok A (usia 4-5 tahun) mengenai kemampuan motorik halus anak ada beberapa yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan menunjukkan ada beberapa anak yang masih kaku dalam menggerakkan jari jemarinya seperti anak kesulitan memegang pensil, anak sulit menyelesaikan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus, anak kesulitan dalam memegang dan menggunting sesuai pola, serta ada anak yang mengalami kesulitan dalam membuka dan menutup resleting tasnya sendiri. Kendala atau hambatan yang terjadi disebabkan oleh faktor internal dari anak itu sendiri misalnya anak tersebut terlalu pendiam dan malu didalam kelas serta faktor dari guru lebih memfokuskan pada pembelajaran membaca, tulis dan berhitung. Dari beberapa permasalahan diatas, maka peneliti mencoba memberikan solusi untuk permasalahan perkembangan motorik halus anak usia dini yaitu dengan menggunakan kegiatan mewarnai yang warnanya diambil dari tumbuhan penghasil warna alami seperti warna dari kunyit, bubuk kopi dan bunga pacar air serta alat mewarnainya dari batang sereh, tangkai kelapa dan batang pohon pinang. Alasan peneliti mengambil bahan alam untuk kegiatan mewarnai dalam penelitian ini dikarenakan lingkungan sekitar sekolah RA Teunom Aceh Jaya mendukung untuk anak-anak mengenali bahwa bahan alam bisa dijadikan sebagai bahan dan alat dalam kegiatan mewarnai selain menggunakan alat dan bahan yang diperjual belikan. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan ini bisa mengembangkan motorik halus anak usia dini (Meliani, Suhartini, and Basri 2022).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Huzaimah Nur Hidayah, Ketut Pudjawan dan Luh Ayu Tirtayani melakukan penelitian dengan judul “Penerapan metode pemberian tugas berbantuan media bahan alam kunyit untuk meningkatkan kemampuan menggambar pada anak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menggambar pada anak dari kategori rendah mengalami peningkatan yang berada dalam kategori sedang. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ninik Yuliani dan Rachma Hasibuan dengan judul penelitian “Meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan mewarnai gambar dengan media cat air di kelompok bermain ceria gondang” Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan mewarnai gambar dengan media cat air dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak di kelompok bermain ceria gondang. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka tujuan penelitiannya ialah untuk mengetahui penerapan bahan alam tumbuhan pada kegiatan mewarnai dapat mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Teunom Aceh Jaya.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan model penelitian eksperimen kuasi (quasi-experimental) karena peneliti menggunakan kelompok yang sudah terbentuk di sekolah. Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol untuk menjadi pembanding.

Desain penelitian menggunakan pretest-posttest nonequivalent control group desain dengan dua kelompok yaitu kelompok yang menerima perlakuan dan kelompok yang tidak

menerima perlakuan. Kedua kelompok dibedakan dalam dua kelas, kelas yang menerima perlakuan yaitu kelas A2 dan yang tidak menerima perlakuan yaitu kelas A3.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yang nantinya masing-masing diberikan pretest dan posttest dengan menggunakan kegiatan mewarnai bahan alam tumbuhan untuk melihat apakah penerapannya dapat mengembangkan motorik halus anak atau tidak.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh anak kelompok A di RA Teunom Aceh Jaya tahun ajaran 2021/2022. Teknik yang digunakan peneliti adalah teknik simple random sampling yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Adapun yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah kelas A2 dan A3.

Instrument pengumpulan data yang peneliti gunakan sesuai dengan teknik pengumpulan data. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: Pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), Lembar observasi dan Dokumentasi Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi mengenai ketergantungan satu variabel dependen (terikat) dengan variabel independen (bebas) dengan tujuan memprediksi nilai rata-rata variabel yang terkait. Kemudian untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Langkah-langkah dalam pengolahan data tersebut melalui Uji Normalitas, Uji homogenitas dan Uji hipotesis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama lebih kurang 2 minggu yang dimulai dari tanggal 25 Maret s.d 14 Mei 2022. Selama bulan april 2022 bertepatan dengan bulan puasa ramadhan dan hari raya idhul fitri maka sekolah diliburkan sehingga peneliti meneruskan penelitian setelah sekolah aktif kembali.

a) Pelaksanaan pretest dan posttest kelas eksperimen

Kegiatan pretest dilaksanakan untuk melihat sejauh mana kemampuan motorik halus anak dikelas tersebut. Kegiatan pretest dilakukan dikedua kelas yaitu kelas A2 sebagai kelas eksperimen dan kelas A3 sebagai kelas kontrol. Kegiatan pretest dilakukan dengan memberikan kegiatan mewarnai menggunakan pensil warna dan mewarnainya sesuai sketsa dengan petunjuk yang berada dalam sketsa tersebut sedangkan pelaksanaan posttest diberikan setelah treatment berlangsung selama 3 kali, kegiatan posttest juga sama halnya dengan kegiatan pretest. Posttest bertujuan untuk melihat hasil sesudah diberikannya treatment. Untuk melihat hasil perkembangan motorik halus pada anak secara keseluruhan maka diukur dengan menggunakan lembar pengamatan/observasi yang terdiri dari 4 indikator penilaian yaitu:

- Membuat garis vertikal dan horizontal, lengkung kiri dan kanan, miring kiri atau kanan dan lingkaran
- Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan berbagai media
- Mengeskpresikan diri dengan berbagai media untuk menghasilkan karya seni
- Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus

b) Pelaksanaan *Treatment* (Perlakuan)

Pada kegiatan *treatment* pertama, peneliti memberikan kegiatan mewarnai dengan menggunakan kuas dari batang serih dan warnanya dari kunyit. Peneliti menyiapkan sketsa yang berisi petunjuk mewarnai berdasarkan indikator yang tersedia, *treatment* kedua peneliti memberikan kuas yang terbuat dari batang pohon pinang serta warnanya dari bubuk kopi, di *treatment* ketiga peneliti memberikan kuas dari tangkai kelapa yang digeprek ujungnya sehingga berbentuk kuas serta warnanya dari bunga pacar air. Selanjutnya peserta didik mewarnai sketsa tersebut tetapi mewarnainya secara bergantian tiap kelompok dan peneliti memberikan perlakuan kepada masing-masing peserta didik disaat kegiatan mewarnai berlangsung. Kegiatan *treatment* hanya diberikan kepada kelas *treatment* yaitu kelas A2.

c) Pelaksanaan pretest dan posttest kelas kontrol

Pelaksanaan pretest dan posttest di kelas kontrol sama halnya dengan pelaksanaan pretest dan posttest pada kelas eksperimen. Hanya saja di kelas kontrol hanya melihat perkembangan motorik halus tanpa memberikan perlakuan apapun terhadap peserta didik. RPPH yang dipakai yaitu RPPH sekolah. Setelah melakukan pendataan rekapulasi nilai rata-rata pada kelas kontrol, selanjutnya peneliti memaparkan hasil perkembangan motorik halus pada kelas kontrol.

2. Pengelolaan dan Analisis Data

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi dengan varian yang sama atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Hasil analisis data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig
Kelas Eksperimen	,929	22	,119
Kelas Kontrol	,925	22	,097

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan dalam pengujian Shapiro-Wilk ditemukan bahwa nilai signifikan kelas eksperimen adalah sebesar $0,119 > 0,05$ dan kelas kontrol $0,097 > 0,05$ maka data pada masing-masing kelas berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapat dari hasil penelitian berasal dari varians yang sama atau tidak. Peneliti mendapatkan nilai homogenitas pada kategori *Based On Mean* yang diperoleh dengan bantuan program SPSS versi 20. Uji Homogenitas yang didapat sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean		.969	3	84	.411
Hasil Perkembangan	Based on Median	.801	3	84	.497
Motorik Halus	Based on Median and with adjusted df	.801	3	81.802	.497
Peserta Didik	Based on trimmed mean	.996	3	84	.399

Dasar pengambilan keputusan uji Homogenitas

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan nilai signifikan pada *Based on Mean* adalah sebesar $0,411 > 0,05$. Hasil tersebut membuktikan bahwa varians pada penelitian ini adalah homogen.

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan peneliti yang kebenarannya harus dibuktikan dan diuji. Uji hipotesis bertujuan untuk menganalisis hipotesis penelitian. Analisis hipotesis yang digunakan adalah *independent-sampel t test* untuk melihat penerapan bahan alam tumbuhan pada kegiatan mewarnai dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini 4-5 tahun.

Tabel 3 Grup Statistic

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Motorik Halus Peserta Didik	Posttest Eksperimen	22	12.14	1.726	.368
	Posttest Kontrol	22	8.55	1.711	.365

Tabel diatas menunjukkan kedua kelas yang mempunyai masing-masing 22 sampel. Tes akhir pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol dapat dilihat dari rata-rata kelas eksperimen 12,7 dan kelas kontrol 8,8.

**Tabel 4 Hasil Uji Independent Sampel T Test
Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Motorik Halus Peserta Didik	Equal variances assumed	.026	.872	6.930	42	.000	3.591	.518	2.545	4.637
	Equal variances not assumed			6.930	41.996	.000	3.591	.518	2.545	4.637

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat dilihat nilai signifikan 2 tailed $0,000 < 0,05$ dengan ini menyatakan bahwa penerapan bahan alam tumbuhan pada kegiatan mewarnai dapat mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Dengan demikian, dapat disimpulkan terjadi penolakan H_0 dan penerimaan H_a yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pemerolehan skor test awal dan test akhir dengan kategori BSH (Berkembangan sesuai Harapan). Oleh karena itu, hasil hipotesis menunjukan penerapan bahan alam tumbuhan pada kegiatan mewarnai dapat mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun dikarekan H_a diterima.

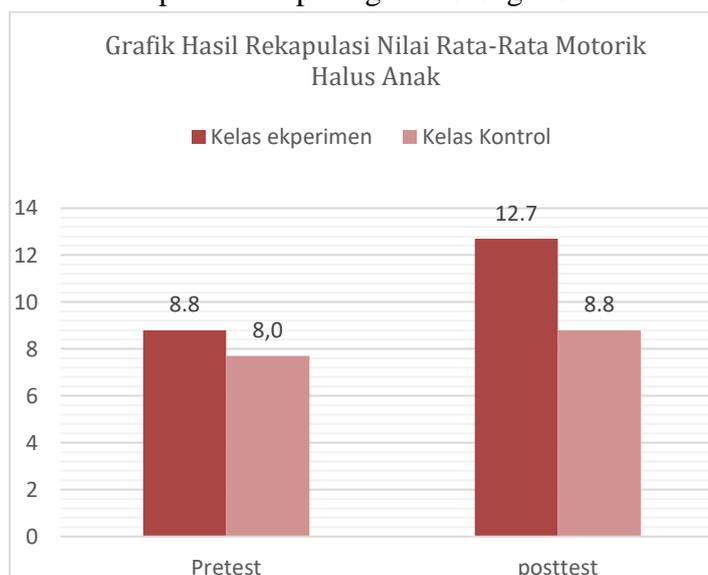
3. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di RA Teunom Aceh Jaya dengan lama penelitian kurang lebih 2 minggu. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 2 kelas yaitu kelas A2 sebagai kelas eksperimen dan kelas A3 sebagai kelas kontrol dengan masing-masing anggota sampel berjumlah 22 anak. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa motorik halus anak masih kurang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RA Teunom Aceh Jaya pada tahun ajaran 2021/2022 pada kelompok A2 dan kelas A3 dengan menggunakan kegiatan mewarnai berbahan alam tumbuhan untuk mengembangkan motorik halus anak pada tes awal kelas eksperimen dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 8,8 dan dikelas kontrol dengan nilai rata-ratanya 8,0 sedangkan pada nilai tes akhir yaitu pada kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 12,7 dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan pada kelas kontrol 8,8 dengan kategori Mulai Berkembang (MB). Setelah nilai rata-rata didapatkan selanjutnya peneliti menganalisis hasil nilai rata-rata tersebut kedalam bentuk uji normalitas untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi dengan varian yang sama atau tidak, uji homogenitas untuk mengetahui apakah variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak dan uji hipotesis menggunakan uji *independent sampel t test* untuk menjawab serta untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan rumusan masalah yang tertera pada pembahasan.

Berdasarkan uji Shapiro-Wilk pada uji normalitas menunjukan nilai signifikan data *pretest* kelas eksperimen 0,289 dan data pada kelas kontrol 0,110 selanjutnya hasil *posttest* kelas eksperimen 0,119 dan kelas kontrol 0,097 menunjukan lebih besar daripada 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Kemudian berdasarkan hasil analisis data uji homogenitas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada *Based On Mean* memiliki nilai Signifikan $< 0,05$. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas adalah homogen. Selanjutnya hasil signifikan (2-tailed) pada *Equal variances assumed* diperoleh nilai sebesar $0,000 < 0,05$ dimana ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima dan ditolak berdasarkan nilai signifikansi. Jika signifikansi $< 0,05$ maka dipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ di terima, maka H_a di terima sedangkan H_0 ditolak.

Selain dari hasil hipotesis, hasil penilaian observasi terhadap penerapan bahan alam tumbuhan pada kegiatan mewarnai untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun dapat dilihat pada tes awal 8,8 dan test akhir 12,7 dikelas eksperimen dan test awal 8,0 serta test akhir 8,8 pada kelas kontrol Adapun kedua hasil nilai rata-rata perkembangan motorik halus anak pada kelas A1 dan A2 dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Grafik 1. Hasil Rekapulasi Nilai Rata-Rata Motorik Halus Anak

Hasil analisis diatas menunjukkan penerapan bahan alam tumbuhan pada kegiatan mewarnai dapat mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun (Meliani, Ahmad, and Suhartini 2022). Kegiatan mewarnai sangat menarik bagi anak, anak bisa mengeksplorasi warna didalamnya, mencampurkannya agar menjadi warna baru, mengeksperikan diri dalam bentuk warna dan gambar serta bermanfaat untuk menstimulasi jari-jemari anak dalam konteks motorik halus (Meliani et al. 2022). Dalam penelitian ini menggunakan warna dan kuas yang berasal dari bahan alam tumbuhan sehingga anak mengetahui bahwa alam sekitar juga bisa dimanfaatkan untuk alat dan bahan dalam kegiatan mewarnai. Hasil penelitian di kelas eksperimen membuktikan bahwa data test awal (pretest) anak yang mendapatkan nilai BB (6 anak), MB (12 anak) dan BSH (4 anak) sedangkan data test akhir (post-test) yang mendapatkan nilai MB (5 anak), BSH (13 anak) dan BSB (4 anak). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan bahan alam tumbuhan pada kegiatan mewarnai dapat mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul penelitian “penerapan bahan alam tumbuhan pada kegiatan mewarnai untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini 4-5 tahun di RA Teunom Aceh Jaya”. Dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan bahan alam tumbuhan pada kegiatan mewarnai dapat mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Hal ini dapat dibuktikan dengan uji hipotesis *independent-sample t test* diperoleh nilai signifikan (2 tailed) $0,000 < 0,05$ maka dengan ini menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Nurul, Ratri Wulandari, and Mahendra Nur Hadiansyah. 2015. “PEMBELAJARAN SENSORI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNAGANDA/C1) MELALUI DESAIN INTERIOR PADA SEKOLAH LUAR BIASA.” *Pendidikan inklusi* 3(2).
- Agusriani, Ade, and Mohammad Fauziddin. 2021. “Strategi Orangtua Mengatasi Kejenuhan Anak Belajar dari Rumah Selama Pandemi Covid-19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2): 1729–40. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/961> (November 25, 2022).
- Aiyuda, Nurul. 2017. “Kemandirian pada anak Tuna Ganda di Sekolah Dasar Luar Biasa Hellen Keller Indonesia, Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan* 2(2).
- Amiran, Salmon. 2016. “EFEKTIFITAS PENGGUNAAN METODE BERMAIN DI PAUD NAZARETH OESAPA.” *Jurnal Pendidikan Anak* 5(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12367> (April 8, 2023).
- Ardiyanto, Asep. 2017. “BERMAIN SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI.” *Jendela Olahraga* 2(2). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/jendelaolahraga/article/view/1700> (April 8, 2023).
- Meke, Konstantinus Denny Pareira, Richardo Barry Astro, and Maimunah H. Daud. 2021. “Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan

Tinggi Swasta di Indonesia.” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4(1): 675–85. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1940> (June 22, 2022).

Meliani, Fitri et al. 2022. “Challenges of Using Technology in Islamic Religious Education Learning (Application of Flipped-Classroom in Class X PAI Subjects at SMA Plus Pagelaran Subang).” *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 11(4).

Meliani, Fitri, Nurwadjah Ahmad, and Andewi Suhartini. 2022. “The Islamic Perspective of Education of Children With Special Needs (Case Study at Sada Ibu Inclusion Elementary School).” *Eduprof: Islamic Education Journal* 4(2): 261–77. <https://iaibbc.e-journal.id/xx/article/view/37> (November 9, 2022).

Meliani, Fitri, Andewi Suhartini, and Hasan Basri. 2022. “Dinamika dan Tipologi Pondok Pesantren di Cirebon.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7(2): 297–312. <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/10629> (January 1, 2023).

Meliani, Fitri, Euis Sunarti, and Diah Krisnatuti. 2014. “Faktor Demografi, Konflik Kerja-Keluarga, Dan Kepuasan Perkawinan Istri Bekerja.” *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 7(3): 133–42.